

## Pemberdayaan Umkm Mikro, Kecil Dan Menengah Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Pada Masa Pandemi (Cilangkahan Malingping Kabupaten Lebak)

Anggi Haerani<sup>1</sup>, Asih Kurnianingsih<sup>2</sup>, Rohaelis Nuraisiah<sup>3</sup>, Lona Noviani<sup>4</sup>, Ina Rohiyatussakinah<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Akuntansi, Univeristas Banten Jaya

<sup>2,4</sup> Program Studi Manajemen Ritel, Univeristas Banten Jaya

<sup>3</sup> Program Studi Kewirausahaan, Univeristas Banten Jaya

<sup>5</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Univeristas Banten Jaya

e-mail: [anggihaerani@unbaja.ac.id](mailto:anggihaerani@unbaja.ac.id) , [asihkurnianingsih@unbaja.ac.id](mailto:asihkurnianingsih@unbaja.ac.id) , [rohaelisnuraisiah@unbaja.ac.id](mailto:rohaelisnuraisiah@unbaja.ac.id) , [lona@unbaja.ac.id](mailto:lona@unbaja.ac.id) , [inarohiyatussakinah@unbaja.ac.id](mailto:inarohiyatussakinah@unbaja.ac.id) ,

### Abstract

*Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Lebak, Banten, Especially in Cilangkahan Village, are one of the sources of community income. Through community service After the Covid-19 pandemic, there has been a decline in sales and this has also reduced community income. The purpose community service report are to know the empowerment of MSMEs during the Covid-19 pandemic; 2) to know the inhibiting factors of MSME empowerment during the Covid-19 pandemic. The activity method used in the community service is counselling on the mechanism of empowering MSMEs in the community during the pandemic. It discussed in the workshop is theory of empowerment through four dimensions, namely Human Development, Business Development, Community Development, and Institutional Development. The activity shows that the empowerment of MSMEs during this pandemic has not been optimal because there are still various obstacles in empowering it. In community service activity, hopefully all the problems faced by the community, especially they will become the concern of many parties; they can help overcome various problems in pandemic. State gradually in this condition, hopefully, MSME players also optimize and more innovative in advancing their businesses support from the government through material support, training, or education.*

**Keywords :** Empowerment, Community, Pandemic

### Abstrak

*Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Lebak Banten, khususnya di Desa Cilangkahan, merupakan salah satu sumber pendapatan masyarakat. Melalui pengabdian kepada masyarakat pasca pandemi Covid-19 terjadi penurunan penjualan dan hal ini turut menurunkan pendapatan masyarakat. Tujuan laporan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk mengetahui pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19; 2) untuk mengetahui faktor penghambat pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19. Metode kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat adalah penyuluhan mekanisme pemberdayaan UMKM di masyarakat pada masa pandemi. Yang dibahas dalam workshop tersebut adalah teori pemberdayaan melalui empat dimensi yaitu Pembangunan Manusia, Pembangunan Usaha, Pembangunan Masyarakat, dan Pembangunan Kelembagaan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM di masa pandemi ini belum maksimal karena masih terdapat berbagai kendala dalam pemberdayaannya. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan segala permasalahan yang dihadapi masyarakat khususnya menjadi perhatian banyak pihak; mereka dapat membantu mengatasi berbagai permasalahan di masa pandemi. Secara bertahap dalam kondisi ini, diharapkan para pelaku UMKM juga lebih optimal dan inovatif dalam memajukan usahanya dukungan dari pemerintah melalui dukungan materi, pelatihan, atau pendidikan.*

**Kata Kunci :** Pemberdayaan, Komunitas, Pandemi

## 1. PENDAHULUAN

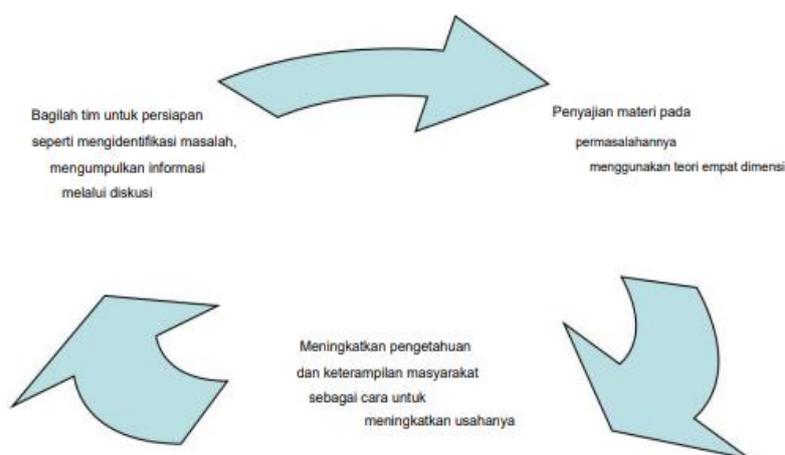
Laporan Sekilas tentang Kewirausahaan dari Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan ekonomi (OECD) menunjukkan bahwa usaha kecil dan menengah (UKM) berkontribusi lebih dari 50% terhadap lapangan kerja dan nilai tambah dalam perekonomian sebagian besar negara OECD (Ferry Duwi Kurniawan, L. F., 2014). Namun, ketika melihat negara-negara berpendapatan menengah, gambaran berbeda muncul, Sementara usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mencakup lebih dari setengahnya. lapangan kerja, mereka hanya menyumbang sekitar 25% dari nilai tambah perekonomian di negara-negara berpendapatan menengah yang tergabung dalam OECD dan secara umum (OECD, 2018) (Bravo-Ortega, et all, 2023). Pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang tidak proporsional terhadap dunia usaha di seluruh dunia. Sektor UMKM yang sebelumnya menghasilkan 11,6% lapangan kerja dan menyumbangkan 13% saham dalam ekspor adalah sektor yang paling terkena dampaknya dalam perekonomian India (Sahoo, P,B, B & Thakur, V, 2023). Pemerintah India sebelumnya berpikir untuk meningkatkan pangsa ekspor UMKM, namun dengan adanya pandemi saat ini, kelangsungan hidup UMKM ini terancam. Dukungan 2018 (Agarwal, 2023).

Jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang beroperasi di Indonesia hingga tahun 2018 berjumlah 64.194.057 (Kementerian KUKM RI, 2019). Jumlah tersebut setara dengan 99% dari seluruh usaha yang beroperasi di Indonesia dimana usaha skala besar hanya 0,01% atau sekitar 5.550 unit yang beroperasi. Data tersebut juga menunjukkan, jumlah tenaga kerja yang mampu diserap UMKM mencapai 97% dari total angkatan kerja Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa UMKM mempunyai kontribusi yang besar terhadap perekonomian Indonesia termasuk kontribusinya terhadap produk domestik bruto yang mencapai 57%. Pandemi yang terjadi saat ini menimbulkan pertanyaan mengenai keberlangsungan UMKM kerajinan tangan di India. Di saat semua industri fokus pada restrukturisasi untuk pulih dari dampak pandemi terhadap perekonomian, UMKM kerajinan tangan, salah satu sektor yang paling terdampak akibat COVID-19, masih berusaha mencari cara untuk bangkit kembali. Alasan utama lambatnya pemulihan yang diantisipasi adalah rendahnya pendapatan yang dapat dibelanjakan; barang-barang kerajinan tangan tidak dianggap sebagai barang penting dan orang-orang hanya akan mengeluarkan uang untuk membeli barang-barang tersebut ketika kebutuhan pokok mereka terpenuhi. Pentingnya masuknya ketahanan pada UMKM kerajinan menjadi perlunya pemulihan sektor ini (Khandelwal,et all 2017). Dalam konteks ketahanan UMKM kerajinan pada masa COVID-19 adalah kesiapsiagaan, respon cepat dan pemulihan dari gangguan akibat pandemi. Survivabilitas, keberlanjutan, dan viabilitas merupakan tiga pilar ketahanan yang harus menjadi fokus UMKM kerajinan untuk mempertahankan usahanya. Tugas utama dalam arah ini adalah memahami tantangan utama yang dihadapi UMKM kerajinan tangan untuk bertahan hidup, menerapkan praktik berkelanjutan dan meningkatkan ketahanan mereka terhadap krisis dan kelangsungan hidup, yang semuanya menjadi motivasi untuk penelitian ini (Sarkis, 2020) . EFA mengkategorikan faktor-faktor tersebut menjadi survivable, berkelanjutan dan terdapat beberapa permasalahan struktural UMKM yang perlu diselesaikan agar UMKM dapat berperan lebih besar dalam perekonomian nasional, permasalahan tersebut antara lain kualitas dan kontinuitas produksi, akses pemasaran, produk pengemasan, kualitas sumber daya manusia/UMKM bidang manajerial, keuangan dan produksi (Widjaja, 2018). Menurut media berita (Banten.antaranews.com) usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Lebak Banten bertambah menjadi 50.149 unit dari sebelumnya 49.538 unit mereka berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat di daerah tersebut, Dari 50.149 unit usaha tersebut diperkirakan mampu menggelontorkan dana sekitar miliaran rupiah per hari dengan menyerap 150 ribu tenaga kerja jika dihitung tiga orang per UMKM. Begitu pula dengan masyarakat di Cilangkahan yang sebagian besar masyarakatnya mempunyai usaha di bidang bakso ikan, Lokasinya sendiri dekat dengan pantai dan tempat pelelangan. UMKM di Cilangkahan merupakan satu-

satunya sumber pendapatan masyarakat, namun pasca pandemi Covid-19 UMKM di Cilangkahan mengalami penurunan penjualan dan dampaknya berkurangnya pendapatan masyarakat.

## 2. METODE PENELITIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Desa Cilangkahan lebak Banten. Sasaran kegiatan adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah serta Perangkat Desa. Kegiatan yang dilakukan meliputi workshop dan sosialisasi (seminar) atau penyuluhan. Topik yang dibahas dalam seminar tersebut adalah teori pemberdayaan (Mardikanto, T., & Rahardjo, W, 2018). Melalui empat dimensi yaitu Pembangunan Manusia, Pembangunan Usaha, Pembangunan Lingkungan Hidup, dan Pembangunan Kelembagaan.



Gambar 1. Metode kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Langkah pertama, menggali informasi dari ketua kelompok usaha Desa Cilangkahan sebagai key informan, melalui diskusi sebagai tahap persiapan, kemudian dibagi tim untuk dilakukan melalui workshop. Pada fase ini dilakukan diskusi mendalam dengan 6 orang informan yang terdiri dari Ketua Kelompok Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Kepala Desa Cilangkahan, dan 4 orang pelaku UMKM di Cilangkahan untuk berbagi ilmu dan pengalaman guna meningkatkan keterampilannya. Kedua, membuat materi menggunakan empat dimensi bisnis di era digital melalui sesi presentasi dan sharing. Dan ketiga, Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat untuk meningkatkan usahanya melalui perusahaan. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini antara lain laptop, alat simulasi. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui workshop, monitoring dan sosialisasi serta bertujuan untuk menjelaskan pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid -19 di Cilangkahan dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat UMKM pemberdayaan di Cilangkahan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis program pengabdian masyarakat pemberdayaan UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cilangkahan, melalui empat upaya utama yaitu Pengembangan Manusia, Pengembangan Usaha, Pengembangan Lingkungan, dan Pengembangan Kelembagaan (Ubaidillah, 2022).



Gambar 2. Sosialisasi kepada Masyarakat

- A. Pembangunan manusia merupakan suatu pengertian bahwa pemberdayaan adalah untuk meningkatkan kualitas hidup atau kesejahteraan manusia, dan manusia adalah sumber daya sekaligus pengelolanya sendiri (Rifa'i, 2013). Dalam indikator ini penulis menganalisis bahwa sejak terjadinya pandemi Covid-19, belum ada bentuk pelatihan atau penyuluhan yang dilakukan oleh instansi pemerintah atau instansi lain yang bertujuan untuk memberdayakan SDM pelaku UMKM di Cilangkahan. Kepala Desa Cilangkahan mengatakan, "Pelatihan seharusnya dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pelaku UMKM, namun pada masa pandemi Covid-19 di Desa Cilangkahan, kondisi yang mengharuskan masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan dan anggaran yang fokus pada kesehatan membuat pemberdayaan pelaku UMKM di Cilangkahan pada masa pandemi ini berjalan kurang maksimal sehingga kemampuan diri dan kualitas diri UMKM tidak meningkat dengan baik."
- B. Digitalisasi UMKM sangat penting di era modern ini karena hampir semua orang di era modern menggunakan gadget dalam segala aktivitasnya termasuk jual beli, pemasaran online juga dinilai dapat meningkatkan aksesibilitas pasar (Ginangjar Saputra, 2022). Digitalisasi UMKM di Cilangkahan sudah mulai berkembang terutama di daerah-daerah yang menjadi jalur wisatawan yang hampir semuanya sudah melakukan digitalisasi untuk memasarkan produknya. Pemasaran online juga sudah mulai berkembang untuk dilakukan walaupun belum maksimal. Pada masa pandemi Covid-19, dalam meningkatkan aksesibilitas permodalan, pemerintah memberikan bantuan permodalan yaitu BPUM untuk pelaku UMKM di Cilangkahan, namun penyaluran dana Bantuan Pelaku Usaha Mikro (BPUM) di Malingping dinilai paling buruk oleh Kepala Dinas. Perwakilan UMKM, karena sistem informasi dan pencairannya yang tidak jelas sehingga menimbulkan berkumpulnya massa dan menimbulkan polemik serta keresahan di masyarakat.
- C. Pengembangan Masyarakat Dalam pembangunan berkelanjutan, lingkungan hidup sangatlah penting karena kelestarian lingkungan sangat menentukan suatu kegiatan, terutama yang berkaitan dengan ketersediaan bahan baku (ristiarto, 2021). Karena letak desa Cilangkahan yang dekat dengan pantai dan tempat pelelangan ikan, maka sebagian besar sektor UMKM didominasi oleh usaha

bakso ikan, meskipun ada beberapa usaha makanan tradisional seperti leumeung, gula aren, batu bata, bahkan penjualan hasil tangkapan nelayan. tangkapan.

- D. Pengembangan Kelembagaan, Adanya koperasi dengan pihak luar yang bekerjasama dengan swasta dan bank dimana koperasi ini dapat berupa pelatihan, bantuan permodalan, atau kerjasama lainnya (Halim, 2020). [13] Dalam hal ini Dinas Koperasi hanya sebagai media penghubung mereka yang ada di Desa Cilangkahan dengan pihak swasta. Didukung oleh Kelompok UMKM dan seluruh pengurus.

Selanjutnya berdasarkan hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa terdapat faktor penghambat pada masing-masing 4 upaya utama pemberdayaan UMKM di desa Cilangkahan, yaitu:



Gambar 3. Diskusi dengan Kepala Desa Cilangkahan

- A. Pembangunan manusia, penulis menyimpulkan bahwa para pelaku UMKM di Cilangkahan masih belum maksimal mendapatkan pelatihan dan penyuluhan di masa pandemi karena kondisi social distance serta kurangnya dana anggaran pelatihan dari pemerintah, hal ini disebabkan oleh alokasi dana atau anggaran untuk sektor kesehatan. Hal ini mengakibatkan para pelaku UMKM di desa Cilangkahan mengalami penurunan atau krisis kualitas dan inovasi dalam mengembangkan usahanya.
- B. Perkembangan Usaha, Implementasi Digitalisasi UMKM di Desa Cilangkahan belum sepenuhnya optimal karena terkendala masalah sinyal penyedia. Pengembangan Usaha melalui pemasaran online masih dilakukan secara perorangan melalui media sosial masing-masing dan belum ada aplikasi khusus yang menampung penjualan produk UMKM di sana, bahkan bantuan dana dari pemerintah untuk pelaku UMKM masih belum tersalurkan dengan baik kepada pelaku UMKM di Cilangkahan.
- C. Pembangunan masyarakat dalam hal ini upaya ormas, Ketua Kelompok UMKM Desa Cilangkahan, dan perangkat desa benar-benar berusaha sekuat tenaga agar sektor UMKM berkembang dan dapat membantu perekonomian daerah dan kesejahteraan masyarakat sehingga permasalahan kemiskinan dan kesulitan ekonomi dapat teratasi dengan baik walaupun dengan segala keterbatasan infrastruktur dan dukungan dari pemerintah.
- D. Pengembangan Kelembagaan, kerjasama dengan Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah lainnya di Cilangkahan telah terjalin dengan baik, walaupun masih terdapat kendala mengenai persyaratan pinjaman modal tanpa agunan.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat di Masa Pandemi melalui workshop dan sosialisasi seminar atau penyuluhan dengan menggunakan empat faktor dan upaya yang diterapkan di komunitasnya yaitu pengembangan manusia, pengembangan bisnis, pengembangan komunitas, dan pengembangan kelembagaan. untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pasca pandemi di desa Cilangkahan dengan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Rekomendasi bagi Instansi Lebak Banten agar peduli, memberikan kapasitas atau pinjaman kepada masyarakat untuk meningkatkan wirausahanya.

#### 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala Desa Cilangkahan dan Rektor Universitas Banten Jaya.

#### 6. DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, V. M. (2023). "Building resilience for sustainability of MSMEs post COVID-19 outbreak: An Indian handicraft industry outlook. *Socio-Economic Planning Sciences*, vol. 85, p. 101443. *Banten.antaranews.com*". (n.d.).
- Bravo-Ortega, C. E.-d.-S. (2023). "Does the lack of resources matter in a dual economy: Decoding MSMEs productivity and growth,". *Economic Analysis and Policy*, vol. 80, pp. 716-739,.
- Ferry Duwi Kurniawan, L. F.,. (2014). "PEMBERDAYAAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN,". *JKMP*, Vol. 2, No. 2( (ISSN. 2338-445X), pp. 103-220,.
- Ginjar Saputra, G. A. (n.d.). Digital Marketing Training for Fishball MSMEs Group in Malingping District, Lebak Regency, Banten. *MOVE: Journal of Comm.*
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, p. 157–172.
- Khandelwal, S. D. (2017). Inclusive business innovation: improving productivity of brass handicraft industry. *International Journal of Management, IT and Engineering*, vol. 7(9), pp. 266-274.
- Mardikanto, T., & Rahardjo, W. (2018). *Era Digital: Transformasi Bisnis, Pendidikan, dan Kebudayaan*. Jakarta: : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rifa'i, B. (2013). "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Krupuk Ikan dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Journal Unair*, Vols. 1(1), , p. 1–7.
- ristiarto, Y. &. (2021). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Kabupaten Lebak Banten Melalui Fasilitas Pihak Eksternal. *l. Ikra-Ith Abdimas*, 26-33.
- Sahoo, P,B, B & Thakur, V, . (2023). "Enhancing the performance of Indian micro, small and medium enterprises by implementing supply chain finance: challenges

- emerging from COVID-19 pandemic," . *Benchmarking: An International Journal*,, vol. 30(6), pp. 2110-2138.
- Sarkis, J. (2020). Supply chain sustainability: learning from the COVID-19 pandemic. *International Journal of Operations & Production Management*, vol. 41(1), pp. 63-73.
- Ubaidillah, M. F. (2022). Pemberdayaan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Kecil pada Masa Pandemi COVID-19 di Desa Kanekes Kecamatan Leuwidamar Kabupaten Lebak Provinsi Banten. *Doctoral dissertation, IPDN*., " *PHD Tesis*,.
- Widjaja, Y. R. (2018). Peranan Kompetensi SDM UMKM Dalam Meningkatkan Kinerja UMKM Desa Cilayung Kecamatan Jatinangor, Sumedang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,, vol. 1(3), p. 465–476, 2018.